

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah tujuan umum, tujuan khusus dan manfaat.

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronik yang terjadi ketika pankreas tidak cukup dalam memproduksi insulin atau ketika tubuh tidak efisien menggunakan insulin itu sendiri. Menurut (Perkeni, 2015), diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan adanya makroangiopati sehingga terjadi vaskulerinsufisiensi dan neuropati. Ulkus diabetikum mudah berkembang menjadi infeksi karena masuknya kuman atau bakteri dan adanya gula darah yang tinggi menjadi tempat yang strategis untuk pertumbuhan kuman (Chrisanto, Yudha, 2017).

Ulkus pada kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi jangka panjang dari penyakit diabetes mellitus dengan angka resiko kematian sebesar 25%. Sekitar 15% pasien diabetes mellitus akan menderita ulkus pada kakinya (Saleh Nuwa et al., 2018). Pusat pengendalian dan pencegahan penyakit melaporkan bahwa pada tahun 2003 sekitar 11,6% orang di Amerika Serikat menderita ulkus diabetik pada kaki, dan pada tahun yang sama di Inggris menemukan sekitar 7,4% pasien yang menderita penyakit yang sama. Seiring berjalannya waktu jumlah ini akan terus mengalami peningkatan dengan dipengaruhi oleh gaya hidup orang yang tidak sehat (Saleh Nuwa et al., 2018). Menurut (Saleh Nuwa et al., 2018) menyebutkan bahwa, sekitar 38% dari semua amputasi di Amerika Serikat terkait dengan penyakit diabetes mellitus. Beberapa tahun terakhir ini, tingkat amputasi meningkat 1,5 menjadi 3,5 peristiwa per 1.000 pasien dengan ulkus diabetik (Saleh Nuwa et al., 2018). Diperkirakan jumlah penderita DM di Indonesia akan meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030, yaitu menjadi sekitar 21,3 juta orang. Di Indonesia, angka kematian akibat luka pada penderita DM berkisar antara 17-32% sedangkan angka amputasi berkisar antara 15-30%. Angka kematian ulkus kaki pada penyandang diabetes melitus di Indonesia sekitar 17-32%. Kejadian ulkus kaki diabetik dan amputasi ulkus diabetika cukup tinggi. Penderita DM memiliki 15-25% berpotensi mengalami ulkus kaki diabetik selama hidup mereka, dan tingkat kekambuhan 50% sampai 70% selama 5 tahun (Sinaga & Manurung, 2019).

Di Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto) dengan jumlah pasien DM pada tahun 2010 adalah 14.638 orang, dan rata-rata tiap bulan 1.220 orang. Pada tahun 2011 berjumlah 14.317 dengan rata-rata tiap bulan 1.194 orang. Dan pada tahun 2012 dari bulan Januari-April berjumlah 5.475 orang dengan

rata-rata tiap bulan 1.369 orang. Prevalensi pasien DM yang dirawat di RSPAD Gatot Subroto pertanggal 30 Maret 2013 – 16 Juni 2014 mencapai 7,87% dari total pasien yang masuk dengan jumlah sebanyak 1296 orang (Sulastris, 2014). Pasien rawat inap datang dengan berbagai komplikasi seperti CKD (*Cronic Kidney Disease*), hipoglikemi, hiperglikemia, KAD (Ketoasidosis Metabolik), hipertensi, masalah jantung, dan ulkus diabetik yang mencapai 35,29%. Di rumah sakit RSPAD Gatot Soebroto didapati bahwa perawatan ulkus diabetik belum optimal karena madu yang digunakan untuk perawatan disediakan oleh keluarga pasien sehingga kadang kala madu yang disediakan adalah madu campuran bukan madu murni, yang mana mempengaruhi proses penyembuhan luka ulkus diabetik pada pasien.

Seorang pasien dengan ulkus diabetik pada kaki cenderung mengalami gejala termasuk rasa sakit, mobilitas terbatas, gangguan tidur, dan bau busuk eksudat pada luka, dan juga ada beberapa efek psikologis seperti emosi, rasa malu, frustrasi, dan harga diri menjadi rendah (Saleh Nuwa et al., 2018). Secara fisiologis penyembuhan luka terjadi dengan cara yang sama pada semua pasien, dengan sel kulit dan jaringan kembali secara cepat atau lambat. Ulkus diabetikum kalau tidak segera mendapatkan pengobatan dan perawatan, maka akan mudah terjadi infeksi yang segera meluas dan dalam keadaan lebih lanjut memerlukan tindakan amputasi (Chrisanto, Yudha, 2017). Salah satu asuhan perawatan pada penderita diabetes yang menderita ulkus kaki adalah teknik perawatan luka. Menurut (Chrisanto, Yudha, 2017) menerangkan bahwa, perawatan luka merupakan asuhan keseharian perawat di bangsal, terutama pada ruang perawatan *medical surgical*. Perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi atau tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasikan hasil yang sistematis.

Perawat sebagai pemberi layanan diharapkan memenuhi kebutuhan pasien atau masyarakat akan pentingnya pemanfaatan ilmu terkini (Ose, M. A., Utami, P. A., & Damayanti, 2018). Pemahaman perawat yang benar tentang teknik perawatan luka terkini akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam manajemen luka pada pasien, terutama di rumah sakit dimana pasien hampir 24 jam dalam monitoring dan tanggung jawab perawat. Selama ini, perawat hanya fokus pada rutinitas penggantian balutan luka tanpa memperhatikan status kelembaban, monitoring kondisi jaringan dan juga asupan nutrisi pasien yang dapat mempercepat perbaikan jaringan. Kecepatan dan keterlambatan proses penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh intervensi keperawatan, sehingga perawat harus berpengetahuan terkait proses penyembuhan luka. Pengetahuan dan sikap dibutuhkan dalam penggunaan pemilihan produk perawatan luka, jika menggunakan bahan dan teknik yang tidak sesuai, menyebabkan proses inflamasi memanjang dan kurangnya suplai oksigen ditempat luka, hal ini akan mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi lama. Luka yang lama sembuh disertai penurunan daya

tahan tubuh pasien membuat rentan terpanjang mikroorganisme yang menyebabkan infeksi (Morrison, 204 dalam Septiyanti 2013). Dari uraian tersebut, penulis tertarik menganalisis mengenai penggunaan terapi madu pada perawatan ulkus diabetik.

B. Rumusan Masalah

“ Bagaimanakah penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan fokus Intervensi Terapi Madu Pada Luka Ulkus Diabetik di Lantai 5 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2020?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan fokus intervensi terapi pada luka ulkus diabetik di Lantai 5 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian fokus pada pasien diabetes melitus di Lantai 5 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Subroto.
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus di Lantai 5 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Subroto .
- c. Menganalisis intervensi keperawatan pada pasien diabetes mellitus di Lantai 5 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Subroto.
- d. Menganalisis implementasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus di Lantai 5 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Subroto.
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus di Lantai 5 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Subroto.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan diabetes mellitus serta bagaimana perawatan luka yang dapat diaplikasikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi perawat dan tenaga medis di rumah sakit terutama pada Lantai 5 Paviliun

Darmawan RSPAD Gatot Subroto terkait perawatan luka diabetik dengan menggunakan madu.

b. Bagi Pembaca

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca terkait perawatan luka diabetik dengan menggunakan madu.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terapan khususnya berkaitan dengan perawatan ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus dengan menggunakan terapi madu.